

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan potensi seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 yaitu : “Pendidikan adalah usaha sadar untuk dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh melalui proses pendidikan dimana intinya adalah proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan berdaya saing tinggi tentunya untuk menghadapi persaingan di era modern seperti ini.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi. Komponen pembelajaran tersebut diantaranya adalah pendidik, peserta didik, model, metode, media, materi, pendekatan dalam konsep pembelajaran dan alat evaluasi. Antar komponen saling mempengaruhi secara fungsional bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik merupakan pelaksana dari proses pembelajaran memiliki beberapa faktor pendukung bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik merupakan objek yang terukur pada tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran melalui nilai yang tercapai (Mekka, 2019).

Untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran motivasi berperan besar dalam kegiatan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi bisa gagal karena kurangnya motivasi yang ada dalam dirinya. Hasil belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh motivasi yang tepat (Sardiman,2018). Soleh melakukan kajian Dalam Buku Kemendikbud dengan judul Faktor- Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa (2020) mengatakan bahwa motivasi dan kemampuan siswa memberikan kontribusi sebesar

67.307% untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Namun motivasi seringkali menjadi aspek yang paling diabaikan dari strategi pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik (Sunarti, 2021). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam lingkungannya. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Darmadi (2017) mengemukakan “hasil belajar adalah pencapaian peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang”. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa hasil belajar melalui tes atau ujian tertentu yang dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran yang tidak efektif merupakan salah satu penyebab hasil belajar yang rendah.

Kriteria nilai Dosen yang ditetapkan pada Peraturan Akademik Universitas Negeri Jakarta Pasal 38 yaitu dinyatakan predikat Baik apabila hasil belajar mahasiswa mendapatkan nilai lebih besar dari B- (tingkat penguasaan 66 – 70%). Berdasarkan data Pra-Survei, dapat dilihat hasil belajar mahasiswa mata kuliah bidang kependidikan. Mata kuliah bidang kependidikan merupakan mata kuliah yang mempelajari ilmu kependidikan yang mencakup mata kuliah Perencanaan Pembelajaran di semester 114 (semester genap tahun ajaran 2020/2021), Evaluasi Pembelajaran di semester 115 (semester ganjil tahun ajaran 2021/2022) dan Kompetensi Pembelajaran di semester 116 (semester genap tahun ajaran 2021/2022). Pada mata kuliah kependidikan di semester 114, 115, dan 116 masih banyak hasil belajar mahasiswa dengan nilai kurang dari C. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa semester 114, 115 dan 116 pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kependidikan

No	Mata Kuliah	Semester	Jumlah Mahasiswa Nilai Lebih Dari C (> C)	%	Jumlah Mahasiswa Nilai Kurang Dari C (< C)	%
1	Perencanaan Pembelajaran	114	53	80,30	13	19,7
2	Evaluasi Pembelajaran	115	55	79,71	14	20,29
3	Kompetensi Pembelajaran	116	66	98,5	1	1,5
Jumlah			174	86,13	28	13,87

Dari hasil belajar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam bidang kependidikan yaitu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Kompetensi Pembelajaran dengan jumlah 202 yang mendapatkan nilai kurang dari C ada 28 mahasiswa (13,87%). Tentunya hal ini terdapat permasalahan pada mahasiswa yaitu kurangnya motivasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, suatu motivasi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya dapat terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa. Motivasi pembelajaran yang digunakan adalah ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Sactisfaction*).

Motivasi ARCS merupakan model motivasi yang dikembangkan oleh Keller (1987) "Pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk motivasi ARCS untuk memecahkan masalah motivasi belajar siswa dan merancang lingkungan

belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar”. Motivasi ARCS didasarkan pada gagasan bahwa ada empat elemen kunci dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong atau menopang motivasi belajar mahasiswa. Empat elemen kunci tersebut adalah *Attention* (Perhatian) berisi variabel motivasi yang berkaitan dengan upaya merangsang dan mempertahankan keingintahuan serta minat mahasiswa. *Relevance* (Kegunaan) memastikan bahwa mahasiswa percaya bahwa pengalaman belajar itu relevan secara pribadi, sehingga membawa mahasiswa terhubung dengan lingkungannya. Relevansi dihasilkan dari menghubungkan konten pengajaran dengan tujuan pembelajaran. *Confidence* (Kepercayaan diri) merupakan kondisi dimana mahasiswa yakin untuk dapat mencapai kesuksesan sama dengan teman-teman yang lain. *Satisfaction* (Kepuasan) mahasiswa harus memiliki perasaan puas dengan proses pembelajaran dan hasil belajarnya. Kepuasan ini mengacu pada perasaan positif tentang prestasi dan pengalaman belajar seseorang. Peserta didik yang menerima pengakuan dan bukti keberhasilan akan mendukung pembelajaran berikutnya karena perasaan puas tersebut timbul dari dalam diri mereka sendiri (intrinsik). Imbalan ekstrinsik yang nyata juga dapat menghasilkan kepuasan, dan bisa juga berupa mengintegrasikan motivasi substantif atau simbolis. (Keller, 2015). Menurut Wulandari dalam Ningsih (2019) mengatakan model pembelajaran ARCS memiliki beberapa kelebihan antara lain dapat diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah apapun karena bersifat fleksibel sehingga dalam pelaksanaannya dapat dipadukan dengan metode belajar yang lain.

Diperkuat dengan penelitian dari Idaul Fitria (2021) tentang pengaruh model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap hasil belajar fisika ditinjau dari motivasi belajar peserta didik yang mana hasilnya adalah Hasil uji hipotesis data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa taraf signifikansi $0,04 < 0,05$ sehingga H_0A ditolak H_1A diterima maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Serta Lulu Kholbi (2020) juga meneliti tentang pengaruh model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap peningkatan hasil

belajar siswa pada materi sistem indera. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa model ARCS berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem indera.

Dalam kaitan motivasi ARCS terhadap hasil belajar, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Motivasi ARCS Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa hal, sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan semester genap tahun ajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh antara motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap hasil belajar mata kuliah kependidikan?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang cukup luas, oleh karena itu penelitian ini perlu dibatasi, yaitu sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan yaitu motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)
2. Hasil belajar pada mata kuliah Kependidikan di program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.
3. Mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang mengambil mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Kompetensi Pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Analisis Motivasi Belajar *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Terhadap Hasil

Belajar Pada Mata Kuliah Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap hasil belajar pada mata kuliah kependidikan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik, manfaat yang diperoleh yakni dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk belajar mata kuliah kependidikan, dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman peserta didik dalam bidang mata kuliah kependidikan.
2. Bagi pendidik, manfaat yang diperoleh adalah untuk mendorong pendidik untuk melakukan pembelajaran yang aktif di kelas, dapat mengetahui motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) agar peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran.